

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran motorik anak-anak memerlukan suatu pengalaman ketrampilan yang setiap orang memiliki kemampuan motorik yang berbeda-beda, baik dari masih balita sampai remaja bahkan dewasa.¹ Anak usia prasekolah diharapkan telah mampu menguasai beberapa ketrampilan yang menuntut kemampuan motorik, baik motorik kasar dan motorik halus anak.²

Motorik halus itu sendiri adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan melakukan gerakan pada otot-otot kecil, seperti menggerakkan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.³ Motorik halus anak usia dini lebih ditekankan pada koordinasi gerakan dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang sesuatu menggunakan jari tangan sehingga memerlukan koordinasi mata dan tangan lalu dikembangkan dengan baik yang dapat berguna untuk perkembangan selanjutnya.⁴

¹Rachmi Marsheilla Agus, dkk. Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun, (Lampung: Jurnal Panjaskressek, 2021) hlm. 53

²Lilis Maghfuroh, Kiki Chayaning Putri. Pengaruh Fingger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Aanak Usia Prasekolah, (Lamongan: Jurnal ilmiah Kesehatan, 2017) hlm. 36-43

³Kadek Hengki Primayana, *Meningkatkan ketrampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini*, (Singaraja: Jurnal Agama dan Budaya, 2020) hlm. 93

⁴Baik Nilawati Astini, Dkk. *Identifikasi Pemanfaatan Alat APE Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini*, (Matarm: Jurnal Pendidikan Anak, 2017) hlm.34-35

Perkembangan fisik motorik merupakan bagian penting dalam perkembangan manusia, di samping perkembangan-perkembangan aspek lainnya. Perkembangan fisik motorik harus distimulasi sejak usia dini, karena berkaitan dengan ketrampilan gerak yang akan memudahkan dan mempengaruhi keluesan gerak individu, baik gerakan kasar yang melibatkan otot-otot besar maupun koordinasi jari-jari tangan dengan mata.¹ Oleh karena itu motorik menjadi salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi manusia, di samping kognitif dan perilaku. Kemampuan motorik sangat penting untuk pengembangan dan sangat pesat kemajuannya pada tahap anak prasekolah.² Dalam perjalanannya, perkembangan motorik halus anak bermula dari gerakan reflex.³

Kemampuan motorik halus ini pada dasarnya berkembang secara bertahap dan faktor bawaan juga mempengaruhi perkembangan motorik halusnya, akan tetapi stimuluslah yang akan mengasah ketrampilan tersebut dapat berkembang dengan baik.⁴ Semakin banyak gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti melukis.⁵

Dalam pembelajaran motorik halus tidak hanya melakukan kegiatan-kegiatan yang membutuhkan ketrampilan tangan atau jari-jari tangan saja,

¹Mulianah Khaironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Lombok Timur: Jurnal Gplden Age, 2018)hlm 1-12

² Soemiarti Padmonodewo, *Pendidikan Anak Prasekolah*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2000), hal.26

³ Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd, *Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini* (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, 2016)

⁴ Dwi Naomi Putra dan Asnawati, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serut Pensil*. (Bengkulu: Jurnal Ilmiah Potensia,2019) hlm. 131-140

⁵ Putri Aquarisnawati, dkk, *motorik halus pada anak usia dini prasekolah ditinjau dari bender gestalt*. (Surabaya: Universitas Hang-Tuah, 2011) hlm. 153

tetapi bisa juga melakukan kegiatan lain seperti mengingat, mengamati bahkan meniru sesuatu⁶. Dan pada masa anak di usia 4-5 tahun, kemampuan motorik halusnya sudah bisa di stimulus dengan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan bagi anak seperti mewarna, melukis dan sebagainya⁷. Tetapi ketrampilan motorik halus anak tidak hanya dipengaruhi oleh faktor stimulus semata setelah anak lahir, akan tetapi faktor sebelum kelahiran juga dapat mempengaruhi.⁸

Prinsip-prinsip perkembangan motorik pada anak usia dini yakni sebagai berikut: Kemampuan syaraf, yaitu Kematangan syaraf sangat berpengaruh pada kemampuan anak dalam bergerak, karena syaraf yang mengatur gerakan kemampuan motorik pada anak, Urutan yaitu Terdapat dua urutan yang mempengaruhi perkembangan fisik motorik pada anak yaitu, yang pertama “pembeda” yang memuat perkembangan secara bertahap dari gerakan motorik kasar yang belum terarah dan sedangkan yang kedua yaitu “keterpaduan”, maksudnya adalah kemampuan seseorang anak dalam menyatukan dua gerakan motorik, motivasi yaitu aktifitas anak yang tidak ingin berhenti melakukan kegiatan fisik merupakan cerminan dari kematangan motorik anak pada ruang lingkup yang lebih luas. Motivasi yang berasal dalam diri anak sebaiknya diikuti dengan motivasi dari luar, serta menyiapkan berbagai sarana yang dibutuhkan oleh anak terutama dalam

⁶ Anggita febriana dan Lydia Ersta Kusumaningtyas, *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mengayam Pada Anak Kelompok B Usia 5-6 Tahun*. (Surakarta: Jurnal AUDI, 2017), hlm. 71

⁷ Nurul Kusuma Dewi, Surani. *Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa*. (Surakarta: Jurnal Pendidikan Anak, 2018), hlm.191

⁸ Alif Muarifah dan Nurkhasanah, *identifikasi ketrampilan Motorik Halus Anak*. (Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2019), hlm 14-20

perkembangan fisik motoriknya, selanjutnya pengalaman, dari sebuah pengalaman rasa gembira dan riang pada anak diberikan melalui pengalaman yang dilakukan dengan latihan serta pendidikan gerakan pada anak, karena perkembangan gerakan akan menjadi dasar terhadap perkembangan berikutnya, yang terakhir yaitu praktik, bimbingan guru sangat diperlukan dalam mengembangkan motorik anak. Bagian dari perkembangan anak ialah lewat kegiatan bermain, kegiatan yang bisa mengembangkan motoriknya.

Alasan pentingnya mengembangkan motorik pada anak usia dini adalah sebagai berikut Masa kanak-kanak lebih mudah menerima pelajaran untuk perkembangan motoriknya, karena pada masa ini tubuh anak masih lentur di bandingkan tubuh orang dewasa., anak lebih mudah menerima ketrampilan baru yang diajarkan, ketika anak masih kecil ia mempunyai keberanian yang lebih dibandingkan jika anak telah dewasa, kegiatan yang dilakukan berulang-ulang akan sangat disukai anak, sehingga otot-otonya akan lebih terlatih, anak mempunyai banyak waktu dalam belajar ketrampilan yang melibatkan motoriknya, karena pada usia ini kewajibannya lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban orang dewasa.⁹

Melalui ketrampilan motorik, anak juga bisa menghibur dirinya sendiri dengan perasaan senang seperti memainkan boneka, dan melakukan hal-hal yang menyenangkan¹⁰. Kemampuan motorik halus anak ini juga mengalami perkembangan tahap demi tahap yang akan menuju kesempurnaan yang

⁹ Farida Mayar dan Ragil Sriandila, *Pentingnya Mengembangkan Fisik Motorik Anak Sejak Dini*, (Padang: Universitas Negeri Padang, 2021) hlm. 9769-9775

¹⁰ Sujarwo dan Cukup Pahala Widi, *kemampuan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun*. (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia, 2015), hlm. 97

sejalan dengan bertambahnya usia anak tersebut¹¹. Apabila perkembangan kemampuan motorik tidak dapat terlaksana secara maksimal, maka akan mempengaruhi tujuan dari penerapan suatu kegiatan untuk mengembangkan motorik halusya.¹²

Idealnya, perkembangan motorik halus pada anak mengikuti ketangkasan dan dapat mengontrol pergerakan tangan dengan kejelian mata untuk menyelesaikan tugasnya.¹³ Untuk melanjutkan kejenjang selanjutnya, anak harus mampu untuk melaksanakan tugas selanjutnya, dengan itu perlu di kembangkan motorik halusnya tidak hanya di sekolah tetapi dirumah juga¹⁴.

Adapun tujuan dari pengembangan motorik halus pada anak usia dini berdasarkan pendapat dari Sumantri adalah supaya anak mampu melakukan sesuatu kegiatan dengan menggunakan gerak pada kedua tangan, anak mampu menggerakkan anggota tubuh seperti jari-jemari, anak mampu melakukan kegiatan seperti melukis dan menulis, mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangannya, anak juga mampu mengendalikan emosinya dan melakukan aktivitas motorik halusya.¹⁵ Peran aktif guru dalam perkembangan motorik halus anak di TK contohnya pemberian

¹¹ Haerul Anuar,dkk, *Pengaruh Kegiatan Montase Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak.*(Palu: Jurnal Kreatif, 2021)hlm. 24

¹² Suharti, Nur Kholis, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai.* (Lampung: STAI Darussalam, 2020) hlm.146

¹³ Octavia Dwi Tanto, Aulia Humaimah Sufyana. *Stimulasi Perkembangan motorik halus anak usia dini dalam seni tradisional tatah sungging.* (Jakarta : Jurnal Obsesi, 2020) hlm. 557

¹⁴ Qonitah Faizatul Fitryah, dkk. *Pengembangan Media Busy Book Dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun.* (Yogyakarta: Jurnal Obsesim 2022) hlm.720

¹⁵ MS Sumantri, *pengembangan Ketrampilan Motorik Halus Anak Usia Dini,* (Jakarta: Dinas Pendidikan, 2005)hlm. 146

kesempatan bagi anak lewat berbagai kegiatan seperti mencoret, melipat, menggunting.

Kegiatan melukis merupakan kegiatan yang diajarkan di taman kanak-kanak. Melukis merupakan cara ideal bagi seorang anak untuk mengespresikan diri¹⁶. Anak dapat mengungkapkan ide atau imajinasinya melalui melukis. Seni lukis (melukis) adalah salah satu bentuk dari seni rupa. Seni lukis sangat terkait dengan gambar¹⁷. Dengan melukis anak belajar menggunakan media baru yaitu cat dan kuas¹⁸.

Melukis dalam segala bentuknya memberikan pengalaman dalam pengembangan *sensory* (indra peraba), memungkinkan adanya koordinasi dari otot-otot tubuh serta meningkatkan kemampuan bahasa, membantu penilaian kemampuan spatial, mengembangkan kesempatan pada pengembangan kemampuan manipulasi dan percobaan, serta mengembangkan kemampuan memegang kuas dan peralatan seni lainnya¹⁹. Anak-anak sangat menyukai warna, memberikan warna pada suatu bidang yang harus diberikan warna .²⁰ Sumanto juga berpendapat bahwa kreativitas anak dapat dikembangkan pada kegiatan memberi warna adalah anak

¹⁶ June Thompson Toddler Care: *Pedoman Merawat Balita* (Jakarta: Erlangga, 2010), hl.62

¹⁷ Tantan Rustandi, *Pintar Melukias Dengan Cat Alirilik* (Jakarta: PT. Wahyumedia, 2009), hlm. 1

¹⁸ Cucu Retno Yuningsih, *Pembelajaran Seni Rupa Di Pendidikan Anak Usia Dini*, (Sumedang: Jurnal Edukasi Sebelas April, 2029) hlm.5

¹⁹ Hilda L. Jackman *Early Education Curriculum: A Child's Connection To The World* (United State: Wadsworth, 2012), hl.235

²⁰ Hajar Pamadhi, *Seni Ketrampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011)hlm. 74

dibebaskan untuk memilih dan mengkombinasikan sebuah warna yang akan digunakan untuk melukis sesuai dengan keinginan anak.²¹

Menurut Jackman kegiatan melukis dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis²². Dalam hal ini yang dimaksud adalah anak dapat melihat garis, lengkungan dan pola-pola yang ada dalam lukisan mirip dengan bentuk huruf dan kata-kata. Dapat juga dijelaskan bahwa dalam lukisan terdapat dua kegiatan yang berbeda antara melukis dan mencetak²³. Dan dapat di jelaskan bahwa didalam kegiatan melukis termasuk didalamnya terdapat proses mencetak, namun perbedaanya terletak pada alat dan prosesnya. Dimana kegiatan melukis menggunakan kuas yang prosesnya adalah kuas dicelupkan pada cat, kemudian diaplikasikan pada permukaan kanvas atau kertas, setelah itu kuas di gerakkan. Sedangkan pada kegiatan mencetak alat cetak di celupkan pada catkemudian diaplikasikan dikertas tanpa adanya gerakan dari alat cetak.

Metode seni rupa melukis memberikan apresiasi kepada anak usia dini sebagai bekal untuk pembentukan pengalaman pada anak, mengembangkan kreyivitas anak dan ketrampilan anak dalam melukis.²⁴ Dengan hal ini mengapa metode lukis sangat di anjurkan untuk mengembangkan motorik halus anak, yaitu yang sudah dijelaskan tadi, disisi lain melukis juga sebuah kegiatan yang menyenangkan bagi anak, karena banyak warna-warna yang

²¹ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK.*(Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional,2005)hlm.65

²² Ibid, Hilda L. Jacman Early Education Curriculum p.235

²³ Claudia Eliason & Loa Jenkins A Pratical Guide To Early Childhood Curriculum Eight Edition (USA: Pearson Education, 2008), p. 382

²⁴ Tri Hartini Retnowati, *Strategi Pembelajaran Seni Lukis Anak Usia Dini.*(Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2009)hlm. 204

menarik, anak bebas meluangkan imajinasinya, bahkan bisa melukis atau mewarna sebuah gambar dengan cat cair.

Secara keseluruhan melalui pengamatan di TK Dharma Wanita Gandong kecamatan Bandung Kab Tulungagung belum berjalan dengan baik, masih ada masalah ketika kegiatan pembelajaran, yaitu mengenai motorik halus anak. Kemampuan motorik halus yang berkembang kurang maksimal karena stimulus yang di berikan kepada anak yang kurang bervariasi, sehingga kemampuan anak untuk bereksplorasi menggunakan jari-jemari juga kurang. Dari jumlah 14 siswa, ada 5 anak yang kemampuannya belum berkembang dan ada 3 anak yang berkembang sesuai harapan, 6 anak yang lain sudah berkembang dengan baik. Dari hasil pengamatan di TK tersebut masih sering mengembangkan motorik halus dengan kegiatan mewarnai dengan krayon, 5 anak yang belum berkembang tadi masih kesusahan dalam kegiatan tersebut, yang seharusnya kelas B sudah berkembang dengan baik dalam mewarnai. Dengan ini peneliti melakukan kegiatan melukis dengan cat cair yang belum pernah dilakukan di TK tersebut, guna untuk membuat anak tidak bosan dengan kegiatan melukis karena setiap hari selalu mewarnai dengan krayon. Melukis sesuai dengan keinginan anak, dan yang belum berkembang tadi harus di dampingi dan di latih sampai bisa.

Kegiatan melukis ini sangat di sukai oleh anak-anak, tetapi tidak semua anak suka melukis, contohnya seperti yang dijelaskan di atas. Dengan anak yang belum sempurna dalam melukis pastinya akan membuat anak menjadi kurang suka untuk melakukan kegiatan tersebut. Contohnya anak pasti akan

berkata “ aku sudah bosan melukis “, atau anak akan kurang percaya diri ketika lukisannya beda dari teman-temannya yang sudah bagus. Maka harus dilatih, didampingi sampai anak tersebut benar-benar bisa dan mampu melakukannya seperti yang diharapkan. Selain 5 anak tersebut, anak sudah bagus dalam kegiatan lukis, anak sudah mampu memberi warna yang baik, sudah rapi bahkan sudah bisa melukis gambar sederhana, seperti gambar bunga, pepohonan dan lain-lain.

Berdasarkan identifikasi dan penjelasan tersebut, maka diperlukan untuk mengadakan penelitian dengan judul “***PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LUKIS UNTUK MENINGKATKAN KETRAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA GANDONG***”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Anak belum mampu menggambarkan imajinasinya melalui lukisan
2. Kegiatan melukis dengan cat cair tersebut sangat terbatas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

Adakah pengaruh penggunaan media lukis untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Gandong Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh penggunaan media lukis untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita gandong ?
2. Seberapa besar pengaruh media lukis untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Gandong ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh media lukis untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Gandong
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media lukis untuk meningkatkan ketrampilan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Gandong.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoristis

Manfaat secara teoristis dapat memperluas pengetahuan ketrampilan secara kreativitas pendidik dalam kegiatan belajar mengajar agar lebih bervariasi dan tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk anak dalam pembelajaran yang lebih baik dan sebagai

pertimbangan penggunaan media gunting untuk proses pembelajaran dan mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Sebagai masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan ketrampilan mengajar guru di kelas, menambah wawasan guru tentang pengaruh media lukis mengembangkan ketrampilan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Gandong kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung.

b. Bagi siswa

Diharapkan anak mampu meningkatkan motorik halus pada media lukis dan dapat mengungkapkan ide, serta meningkatkan motorik halusnya.

c. Bagi lembaga

Dapat memberikan kontribusi positif bagi lembaga penyelenggara, khususnya di TK Dharma Wanita Gandong.

d. Bagi kepala sekolah

Diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung terutama masalah mengembangkan motorik halus pada anak usia dini.

e. Bagi pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menambah pengetahuan serta sebagai referensi bagi para pembaca

f. Bagi perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Diharapkan dapat menambah pembedaharaan kepustakaan sebagai wujud keberhasilan belajar mengajar yang dilakukan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung serta untuk menambah literature di bidang pendidikan terutama untuk jurusan PIAUD yang berkaitan dengan pengembangan motorik halus.

g. Kepada peneliti yang akan datang

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk mengembangkan pengetahuan tentang penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini agar penelitian ini dapat berkembang dikemudian hari dan dijadikan sebagai dasar dalam penelitian selanjutnya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu konklusi yang sifatnya masih sementara atau persyaratan berdasarkan pada pengetahuan tertentu yang masih lemah dan harus dibuktikan kebenarannya. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui pengumpulan data.²⁵

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung, ALFABETA, 2016, hlm. 64

Untuk keperluan penelitian ini, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan media lukis untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Gandong.

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan media lukis untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Gandong.

H. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memahaminya perlu dikemukakan penegasan istilah yang terkandung di dalamnya:

1. Secara konseptual

- a. Media adalah suatu sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada siswa.²⁶ Media berasal dari latin dan bentuk merupakan bentuk jamak dan merupakan bentuk jamak dari kata “Medium” yang secara harfiah berarti “Perantara” yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan.²⁷

²⁶Saiful Bahri Djamarah, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 136

²⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2004), hlm. 3

- b. Cat cair adalah medium lukis yang menggunakan pigmen dengan pelarut air dan mempunyai sifat transparan. Media lukis adalah media pembelajaran yang berkaitan dengan seni budaya dan memiliki tingkat kesulitan sendiri, dengan cara menuangkan imajinasinya atau pengalamannya ke dalam sebuah lukisan.²⁸
- c. Keterampilan adalah pola kegiatan yang bertujuan, yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi yang di pelajari dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik, cepat dan tepat.²⁹

2. Secara operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh media lukis untuk mengembangkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Gandong kecamatan Bandung kabupaten Tulungagung adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motorik halus, agar anak dapat berkembang motorik halusnya dengan baik, anak dapat melakukan kegiatan melukis dengan baik dan berhasil melakukannya dan dapat melatih imajinasi dan kreativitas anak dalam melukis dan menggabungkan suatu warna dalam cat.

²⁸ Khabibah Ratnaningsih, *Pengembangan Media Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Digital Eksotisme Lukisan Pada Caping*, (Tangerang: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 2020)hlm.65

²⁹ Mulyati, Yeti, dkk. *Keterampilan Dalam Belajar Mengajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 13.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami alur skripsi ini, perlu kiranya dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang digunakan. Adapun bentuk sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut ini:

1. Bagian awal

Pada bagian ini terdiri dari : halaman sampul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian inti

BAB I Pendahuluan : pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori : yang berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/berfikir penelitian.

BAB III Metode Penelitian : pada bab ini yang meliputi : rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, sampling, kisi-kisi instrument, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian : pada bab ini memuat tentang deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis

BAB V Pembahasan : dalam bab ini dijelaskan temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian.

BAB VI Penutup : yaitu berisi kesimpulan dan diakhiri dengan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.